

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) dalam laporannya yang dimuat dalam *WHO Technical Report Series* Nomor 919 tahun 2003 yang berjudul “*The Burden of Musculoskeletal Conditions at The Start of The New Millenium*” menyatakan terdapat kira-kira 150 gangguan muskuloskeletal diderita ratusan juta manusia yang mengakibatkan nyeri dan inflamasi berkepanjangan serta disabilitas, sehingga menyebabkan gangguan psikologik dan sosial penderita. Nyeri yang diakibatkan oleh gangguan tersebut adalah keluhan nyeri punggung bawah. Laporan ini berhubungan dengan penetapan dekade 2000–2010 oleh WHO sebagai dekade tulang dan persendian (*Bone and Joint Decade 2000–2010*), dimana penyakit gangguan muskuloskeletal telah menjadi masalah yang banyak dijumpai di pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia (WHO, 2003).

Sejak Oktober 2010 *International Association for the Study of Pain (IASP)* juga menetapkan Tahun Global Melawan Nyeri Akut (*Global Year Against Acute Pain*), dengan memfokuskan perhatian pada nyeri yang kurang mendapat perhatian dan pengobatan. IASP menyatakan bahwa semakin banyak orang di seluruh dunia mengalami nyeri otot daripada kategori rasa sakit lainnya. Menurut para ahli, masalahnya rumit dan luas, meliputi berbagai jenis rasa sakit, termasuk sakit leher, sakit persendian, nyeri punggung bawah, nyeri tulang, dan nyeri kronis yang meluas. Meskipun ada kisaran kondisi dan gejala yang khas, semua jenis nyeri muskuloskeletal punya mekanisme dasar, manifestasi, dan perawatan potensial yang serupa (IASP, 2010).

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah adalah suatu gejala dan bukan suatu diagnosis, dimana pada beberapa kasus gejalanya sesuai dengan diagnosis patologisnya dengan ketepatan yang tinggi, namun di sebagian besar kasus, diagnosis tidak pasti dan berlangsung lama (Wagiu, 2012).

Menurut Suharto (2005) “LBP merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia”. Sekitar 50-80% penduduk di negara industri pernah mengalami LBP, keluhan ini menghilangkan banyak jam kerja dan membutuhkan banyak biaya untuk penyembuhannya, dari penelitian terdahulu 3000 laki-laki dan 3500 wanita usia 20 tahun ke atas dinyatakan bahwa 51% laki-laki dan 57% wanita mengeluhkan LBP. Data epidemiologik mengenai penyakit LBP di Indonesia belum ada namun diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia kurang dari 65 tahun pernah menderita nyeri punggung dan prevalensinya pada laki-laki 18,2% dan pada perempuan 13,6% (Meliawan S., 2009).

Salah satu penyebab paling sering dari LBP adalah Hernia Nukleus Pulposus (HNP). Sekitar 40% pasien dengan keluhan LBP disebabkan oleh herniasi diskus (Maliawan S, 2009). Menurut Widhiana D.N. (2002), LBP yang diderita pasien usia kurang dari 55 atau 60 tahun disebabkan oleh HNP sedangkan yang usianya lebih tua, nyeri pinggang disebabkan oleh osteoporosis fraktur kompresi dan fraktur patologis.

Dasar terjadinya HNP adalah proses degenerasi diskus intervertebralis, oleh karenanya banyak terjadi pada dekade tiga sampai lima (Mardjono, 2000). *Holt's* Diskogram mendapatkan 34% kelainan diskus pada umur 23 tahun, 75% pada umur 28 tahun dan 100% pada umur 42 tahun. Penemuan ini diperkuat dengan pemeriksaan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) (Purwanto, 2003).

MRI menunjukkan bukti bahwa kerusakan diskus di sekitar 30% orang bahkan pada individu yang berusia 30 tahun (Cluett, 2012). Perbandingan laki-laki dengan perempuan yaitu 1:1 (Ramachandran *et al.*, 2008). Usia yang paling sering adalah usia 30 – 50 tahun (Feske S. *et al.*, 2003). HNP lumbalis paling sering (90%) mengenai diskus intervertebralis L5 – S1 dan L4 –L5 (Purwanto, 2003). Pasien HNP lumbal seringkali mengeluh rasa nyerinya menjadi bertambah pada saat melakukan aktivitas seperti duduk lama, membungkuk, mengangkat benda yang berat, juga pada saat batuk, bersin, dan mengejan (Mardjono M, Sidharta P, 2000).

Nyeri pada HNP adalah nyeri radikuler sepanjang nervus iskhialikus. Gejala nyeri radikuler sepanjang nervus iskhialgia dinamakan iskhialgia (Purwanto, 2003). Prevalensi dari gejala iskhialgia dilaporkan dari berbagai macam literatur berkisar 1,6% pada populasi umum sampai 43% pada populasi pekerja. Walaupun pada kebanyakan pasien prognosinya baik (30%), gejala ini dapat berkelanjutan sampai satu tahun atau lebih (Wilco *et al.*, 2010).

Menurut Thomas (1999) penelitian tentang nyeri punggung yang berhubungan dengan disabilitas belum banyak dilakukan. 180 penderita nyeri punggung akut yang di *follow up* selama satu tahun ternyata 38% mengalami disabilitas menetap. Disabilitas yang menetap bukan saja dipengaruhi oleh beratnya nyeri, tetapi juga oleh faktor premorbid antara lain faktor *distress* psikologi, rendahnya aktivitas fisik, merokok, ketidakpuasan dalam pekerjaan, dan faktor yang berhubungan dengan lamanya gejala, luasnya nyeri dan terbatasnya mobilitas spinal.

Disabilitas atau keterbatasan fungsional yang diakibatkan oleh nyeri punggung menyebabkan tingginya biaya yang dibutuhkan setiap tahun, sehingga terhadap penderita perlu dilakukan evaluasi seberapa besar disabilitas yang terjadi dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Kekurangan dalam mengidentifikasi penyebab nyeri punggung menyebabkan banyak klinisi memusatkan perhatian pada besarnya hendaya, keterbatasan fungsi dan beratnya disabilitas (Liebenson, 1999).

Dari data-data diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara intensitas nyeri dan disabilitas aktivitas sehari hari khususnya pada pasien Hernia Nukleus Pulposus (HNP) di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Keluhan nyeri punggung bawah merupakan yang paling banyak dari 150 gangguan muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri, inflamasi berkepanjangan dan disabilitas.
2. LBP merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia”. Sekitar 50-80% penduduk di negara industri pernah mengalami LBP.
3. Salah satu penyebab paling sering dari LBP adalah Hernia Nukleus Pulposus (HNP). Sekitar 40% pasien dengan keluhan LBP disebabkan oleh herniasi diskus.
4. LBP yang diderita pasien usia kurang dari 55 atau 60 tahun disebabkan oleh HNP sedangkan yang usianya lebih tua disebabkan oleh osteoporosis fraktur kompresi dan fraktur patologis.
5. MRI menunjukkan bukti bahwa kerusakan diskus di sekitar 30% orang bahkan pada individu yang berusia 30 tahun.
6. Dari 180 penderita nyeri punggung akut yang di *follow up* selama satu tahun ternyata 38% mengalami disabilitas menetap.

Dari data-data diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat hubungan antara intensitas iskhialgia dengan disabilitas aktivitas sehari-hari pada pasien hernia nukleus pulposus di RSUD Dr.Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan

Mengetahui hubungan antara intensitas iskhialgia dengan disabilitas aktivitas sehari-hari pada pasien hernia nukleus pulposus di RSUD Dr.Moewardi Surakarta

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kedokteran
 - b. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan perhatian klinisi pada rehabilitasi pasien-pasien dengan disabilitas akibat penyakit muskuloskeletal untuk mengurangi tingkat disabilitas yang dialami.
 - b. Diharapkan klinisi dapat memberikan pilihan pengobatan yang lebih baik pada penderitanya